

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 9 Mei 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Berbagai Ekspedisi Selama Kehidupan Hadhrat Rasulullah saw.

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan lagi penjelasan mengenai Perang Mu'tah.

Perang Mu'tah

Hudhur aba. menjelaskan bahwa selama peperangan, ketika kaum Muslimin melawan pasukan Romawi, seorang prajurit Romawi memprovokasi kaum Muslimin. Seorang Muslim dari Yaman maju ke depan, memotong pelana dari kuda prajurit Romawi tersebut, mengambil pedangnya, lalu membunuhnya. Setelah itu, ia mengambil baju zirah dan senjata milik prajurit tersebut. Setelah peperangan itu dimenangkan oleh kaum Muslimin, Hadhrat Khalid bin Walid ra. mengirimkan pesan kepada orang tersebut dan meminta kepadanya agar barang-barang yang diambilnya itu dimasukkan ke dalam harta rampasan perang. Hadhrat Khalid ra. diberitahu oleh Hadhrat Auf ra. bahwa harta rampasan perang seharusnya menjadi milik orang yang berhasil mengalahkan musuh. Hadhrat Khalid ra. menyatakan bahwa beliau ra.

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

mengetahui hal tersebut, namun beliau ra. menganggap bahwa barang-barang yang diambil oleh laki-laki Yaman itu terlalu berlebihan.

Hal ini pun kemudian disampaikan kepada Hadhrat Rasulullah saw., yang kemudian memerintahkan Hadhrat Khalid ra. untuk mengembalikan harta rampasan tersebut kepada Muslim dari Yaman tersebut. Setelah menerima perintah ini, Hadhrat Auf ra. berkata kepada Hadhrat Khalid ra. bahwa beliau ra. sebelumnya telah memberitahukan hal sama kepadanya, dan ternyata pendapatnya itu benar. Namun, Hadhrat Rasulullah saw. mendengar percakapan tersebut dan menanyakan tentang masalah itu. Kasus ini kembali disampaikan kepada Hadhrat Rasulullah saw., dan kali ini beliau saw. memerintahkan Hadhrat Khalid ra. agar tidak mengembalikan harta rampasan tersebut kepada orang Muslim dari Yaman itu. Hadhrat Rasulullah saw. melakukan hal ini sebagai pelajaran bahwa seorang pemimpin yang telah ditunjuk harus dihormati.

Hudhur aba. bersabda, selama Perang Mu'tah, salah satu barang yang diperoleh sebagai harta rampasan perang adalah sebuah cincin, yang kemudian diserahkan kepada Hadhrat Rasulullah saw., dan menurut Hadhrat Jabir ra., cincin tersebut kemudian diberikan kepadanya. Menurut Hadhrat Khalid bin Walid ra., beliau ra. mematahkan sembilan pedang selama berlangsungnya Perang Mu'tah. Diriwayatkan bahwa jumlah kaum Muslimin dalam pertempuran ini adalah 3.000 orang, sedangkan jumlah pasukan Romawi mencapai 200.000 orang. Fakta bahwa kaum Muslimin memperoleh harta rampasan perang merupakan bukti nyata bahwa mereka sungguh-sungguh telah meraih kemenangan dalam pertempuran tersebut. Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa pada hari ketika Hadhrat Ja'far ra. disyahidkan, Hadhrat Rasulullah saw. meminta agar anak-anak Hadhrat Ja'far ra. dibawa ke hadapan beliau saw. Hadhrat Rasulullah saw. lalu memeluk mereka dan mulai menangis. Ketika beliau saw. ditanya apakah beliau saw. telah menerima kabar/kasyaf tertentu tentang Hadhrat Ja'far ra., Hadhrat Rasulullah saw. menjawab bahwa Hadhrat Ja'far ra. telah dikaruniai mahkota kesyahidan. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian memerintahkan para sahabat untuk mengirimkan makanan ke rumah Hadhrat Ja'far ra., karena keluarganya sedang dalam masa berkabung.

Lalu, Hadhrat Rasulullah saw. naik ke mimbar dan memberitahukan kepada umat tentang kesyahidan Hadhrat Zaid ra., Hadhrat Ja'far ra. dan Hadhrat Ibnu Rawahah ra. Beliau saw. menyampaikan berita ini pada hari yang sama saat peristiwa tersebut terjadi, meskipun secara lahiriah belum ada berita yang datang dari medan perang; namun, hal ini telah diwahyukan kepada beliau saw. Hadhrat Rasulullah saw. juga memberitahukan kepada umat bahwa panji Islam telah diambil alih oleh "sebuah pedang dari antara pedang-pedang Allah". Dalam riwayat lain, disebutkan bahwa seorang utusan datang membawa kabar mengenai kejadian tersebut. Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa beliau saw. pun memiliki kabar, lalu menyampaikan terlebih dahulu kabar tentang kesyahidan para sahabat tersebut berdasarkan kasyaf yang beliau saw. lihat. Setelah itu, utusan yang datang pun membenarkan bahwa berita yang disampaikan Hadhrat Rasulullah saw. sepenuhnya benar.

Hudhur aba. lalu mengutip penjelasan dari Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. yang menerangkan bahwa ketika kabar mengenai para syuhada dalam pertempuran ini sampai di Madinah, keluarga-keluarga mereka berduka sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Demikian pula, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda, “Tidak ada seorang pun yang menangisi Ja’far.” Ucapan ini bukanlah sebuah perintah untuk menangisi Ja’far; sebaliknya, ini merupakan bentuk ungkapan rasa duka, seolah-olah menunjukkan bahwa Ja’far ra. juga termasuk di antara para syuhada, namun karena Hadhrat Rasulullah saw. tidak menangis, maka orang lain pun hendaknya tidak menangis. Inilah pesan yang ingin disampaikan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Ketika kaum Muslimin mendengar hal tersebut, mereka pulang ke rumah masing-masing dan memberitahukan kepada istri-istri mereka bahwa alih-alih menangis di rumah, mereka sebaiknya pergi ke rumah Ja’far ra. dan menangis di sana. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. mendengar hal ini, beliau saw. bertanya apa yang telah terjadi. Para sahabat pun menjelaskan bahwa mereka telah mengirimkan para wanita ke rumah Ja’far ra. untuk menangis guna memenuhi apa yang beliau saw. sampaikan. Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa itu sama sekali bukanlah maksud beliau saw., dan beliau saw. pun memerintahkan agar para wanita diberitahu untuk menghentikan tangisan mereka.

Hadhrt Rasulullah saw. mengucapkan pernyataan tersebut dengan maksud agar, sebagaimana beliau saw. sendiri menunjukkan kesabaran, maka orang lain pun hendaknya menunjukkan kesabaran juga. Ketika seorang sahabat Muslim pergi untuk menyampaikan kepada para wanita agar berhenti menangis, mereka menolak dan mengatakan bahwa mereka telah mendengar apa yang diucapkan oleh Hadhrt Rasulullah saw. Ketika kaum Muslimin menyampaikan hal ini kembali kepada Hadhrt Rasulullah saw., beliau saw. menjawab, “Taburkanlah debu di atas kepala mereka.” Ini adalah terjemahan harfiah dari suatu idiom dalam bahasa Arab, yang sebenarnya bermakna “biarkan saja mereka.” Namun, sahabat tersebut tidak memahami bahwa itu adalah ungkapan kiasan, dan secara harfiah ia mulai menaburkan debu di atas kepala para wanita tersebut.

Hadhrt Aisyah ra. kemudian menjelaskan kepadanya bahwa pernyataan Hadhrt Rasulullah saw. itu sebenarnya adalah sebuah idiom, bukan sesuatu yang harus diartikan secara harfiah. Peristiwa ini menunjukkan bahwa kadang kala orang tidak memahami ungkapan kiasan dan justru memaknainya secara literal. Dalam kasus ini, seorang laki-laki tidak memahaminya, dan Hadhrt Aisyah ra., dengan kebijaksanaannya, harus menjelaskan makna sebenarnya kepadanya. Di saat yang sama, peristiwa ini juga menunjukkan betapa besar cinta dan ketaatan yang dimiliki para sahabat terhadap Hadhrt Rasulullah saw.

Hudhur aba. bersabda, menurut berbagai riwayat, sebanyak 12 orang Muslim disyahidkan dalam pertempuran ini. Hal ini sendiri merupakan suatu mukjizat, karena meskipun terdapat perbedaan jumlah yang sangat besar antara kedua pasukan, jumlah syuhada dari pihak Muslim sangat sedikit, sementara banyak sekali tentara musuh yang tewas dan pasukan mereka berhasil dikalahkan.

Hudhur aba. menuturkan bahwa ketika pasukan Muslim kembali ke Madinah, mereka disambut oleh Hadhrt Rasulullah saw. dan para sahabat beliau. Sebagian kaum Muslimin di

Madinah beranggapan bahwa seharusnya pasukan ini tidak kembali, melainkan seluruhnya gugur sebagai syahid di medan perang. Sebagian dari mereka bahkan mengejek pasukan tersebut dengan menyebut mereka sebagai orang-orang yang lari dari pertempuran. Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa mereka bukanlah orang-orang yang melarikan diri, melainkan orang-orang yang berbalik arah untuk kembali menyerang.

Ekspedisi Hadhrat ‘Amr bin al-‘Aas ra.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa setelah itu, terdapat sebuah ekspedisi yang dikenal dengan nama Ekspedisi ‘Amr bin al-‘Aas, yang terjadi pada bulan Jumadil Tsani tahun 8 Hijriah. Hadhrat Rasulullah saw. menerima kabar bahwa sebuah kabilah dari Bani Khuza’ah berada di pinggiran Madinah dan sedang mempersiapkan serangan. Untuk mencegah hal tersebut, Hadhrat Rasulullah saw. menunjuk Hadhrat ‘Amr bin al-‘Aas ra. sebagai pemimpin dari pasukan yang berjumlah 300 orang Muslim. Hadhrat Rasulullah saw. memberikan kepada Hadhrat ‘Amr ra. sebuah bendera putih dan juga bendera hitam. Pasukan tersebut melakukan perjalanan pada malam hari dan bersembunyi pada siang hari, hingga mereka tiba di sebuah tempat yang terkenal bernama Salasil. Ketika sampai di sana, kaum Muslim menyadari bahwa pasukan musuh berjumlah sangat banyak. Oleh karena itu, Hadhrat ‘Amr ra. mengirim permintaan bantuan pasukan tambahan, yang kemudian dikabulkan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Hadhrat Abu Bakar ra. dan Hadhrat ‘Umar ra. juga termasuk dalam pasukan tambahan tersebut. Pada malam hari, kaum Muslim hendak menyalakan api untuk menghangatkan diri. Namun, Hadhrat ‘Amr ra. memerintahkan agar mereka tidak menyalakan api. Kemudian, beliau ra. menjelaskan kepada Hadhrat Rasulullah saw. bahwa beliau ra. memberikan perintah tersebut karena tidak ingin pihak musuh mengetahui jumlah pasukan Muslim yang sebenarnya, sehingga mereka tidak akan meminta bala bantuan dan menyerang kaum Muslim. Hadhrat Rasulullah saw. menghargai strategi yang diterapkan oleh Hadhrat ‘Amr ra. ini.

Hudhur aba. melanjutkan bahwa ketika pasukan Muslim tiba di tempat di mana pasukan musuh berkumpul, pasukan musuh melarikan diri, sehingga hanya terjadi pertempuran kecil dengan kelompok kecil dari pihak musuh. Kaum Muslim kemudian mengumpulkan harta rampasan perang dan kembali ke Madinah.

Ekspedisi Hadhrat Abu Ubaidah bin al-Jarrah ra.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa setelah itu terjadi Ekspedisi Hadhrat Abu Ubaidah bin al-Jarrah ra., yang berlangsung pada bulan Rajab tahun 8 Hijriah. Ekspedisi ini juga dikenal sebagai Ekspedisi Sif al-Bahr (tepi Laut), karena para sahabat berkemah di tepi Laut Merah. Hadhrat Abu Ubaidah bin al-Jarrah ra. ditunjuk sebagai pemimpin ekspedisi ini, yang terdiri dari 300 orang Muslim, termasuk Hadhrat Umar ra. Ekspedisi ini bertujuan untuk melindungi kafilah dagang kaum Quraisy yang terancam oleh kabilah Juhainah. Hal ini dilakukan sesuai dengan Perjanjian Hudaibiyah. Ini menunjukkan bahwa kaum Muslim tidak pergi semata-mata untuk berperang, dan memang tidak terdapat catatan tentang adanya pertempuran dalam ekspedisi ini.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan lagi rincian dari peristiwa ini di masa mendatang, termasuk peristiwa seperti Penaklukan Mekah. Hudhur aba. menyampaikan bahwa rangkaian khotbah ini menjadi cukup panjang, karena beliau aba. juga menyempatkan waktu untuk menyebutkan orang-orang yang telah wafat serta beberapa syuhada dalam khutbah beliau aba.

Seruan untuk Berdoa Terkait Ketegangan yang Meningkat di Anak Benua & Nasihat Terkait Penggunaan Media Sosial

Hudhur aba. kembali mengingatkan agar kita memberikan perhatian khusus kepada doa, sehubungan dengan perang yang terjadi antara Pakistan dan India. Semoga kedamaian dan keharmonisan dapat ditegakkan, karena senjata-senjata yang digunakan dalam peperangan di masa kini menyebabkan korban jiwa di kalangan warga sipil, seperti yang juga terjadi dalam situasi saat ini. Hudhur aba. bersabda bahwa kita hendaknya berdoa agar kedua pihak menyepakati perdamaian dan mencegah timbulnya kerugian yang besar.

Hudhur aba. juga mengingatkan bahwa melalui media sosial atau internet secara umum, media elektronik dan pesan-pesan, orang-orang dengan bebas mengekspresikan pendapat dan mengatakan apa pun yang mereka inginkan, yang justru membawa lebih banyak mudarat daripada manfaat. Mereka menyampaikan hal-hal yang sesuai dengan keinginan pribadi mereka. Para Ahmadi hendaknya menghindari perilaku seperti itu, karena pernyataan-pernyataan seperti itu lebih banyak menimbulkan kerugian. Jika mereka ingin menyampaikan sesuatu, maka seharusnya itu berupa pesan perdamaian dan keharmonisan.

Menjelang akhir hayat beliau as., Hadhrat Masih Mau'ud as. menulis sebuah buku berjudul *A Message of Peace* (Sebuah Pesan Perdamaian), di mana beliau as. menyampaikan bahwa seharusnya ada perdamaian dan keharmonisan. Inilah yang harus diupayakan oleh setiap Ahmadi. Semoga Allah melindungi seluruh pihak yang tidak bersalah.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa tampaknya ada kekuatan-kekuatan besar tertentu yang berusaha menyulut api peperangan ini, dengan maksud agar kedua pihak saling berperang dan akhirnya menjadi lemah. Semoga Allah Ta'ala melindungi kita dari kejahatan mereka.

Hudhur aba. juga mendesak kita agar senantiasa terus berdoa untuk rakyat Palestina, semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kemudahan bagi mereka dan memungkinkan mereka untuk hidup damai di tanah mereka sendiri, meskipun secara lahiriah tidak tampak adanya jalan menuju perdamaian. Justru tampaknya ada upaya untuk mengusir mereka dari tanah air mereka. Hudhur aba. mendoakan agar Allah Ta'ala memberikan akal sehat kepada negara-negara Muslim, serta menganugerahkan kemampuan kepada mereka untuk dapat bersatu. Jika mereka bersatu, maka banyak masalah yang akan dapat diselesaikan. Jika perang dunia benar-benar meletus, maka mereka yang mengira akan selamat adalah keliru, karena perang itu akan melibatkan semua pihak. Semoga Allah Ta'ala melindungi seluruh umat manusia.

Hudhur aba. menegaskan bahwa satu-satunya jalan keluar adalah kembali kepada Tuhan. Tidak ada jalan keselamatan selain itu. Semoga Allah Ta'ala memberi taufik kepada semua orang untuk melakukannya.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ